

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya dalam pembelajaran yang meliputi spiritual, akhlak yang baik, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, untuk membuat potensi peserta didik menjadi lebih kuat. Pembelajaran yang merupakan suatu interaksi peserta didik yang tentunya dilaksanakan supaya menjadi lebih mudah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan praktik atau seseorang tersebut memiliki pengalaman tertentu (Aunurrahman, 2012 : 97). Menurut Hamalik (2013:107) menyebutkan bahwa pendidikan didapatkan dari proses pembelajaran. Adapun teori *behaviorism* yang mengharapkan kesan dan ingatan benar-benar kegiatan organisme. Kegiatan pembelajaran yang merupakan balasan untuk perbaikan luar. Dengan cara ini, dicirikan sebagai pembentukan hubungan antara peningkatan dan respon.

Menurut Nurridha, dkk (2020:231). Hasil belajar adalah perkembangan penilaian sistem pembelajaran untuk menunjukkan bahwa latihan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif, yang ditandai dengan perubahan perilaku, kapasitas dan informasi siswa. Hasil belajar memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena hasil belajar juga merupakan penilaian terhadap sistem pembelajaran, dimana dalam mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Nurul Bayan Cikalongkulon. Terdapat masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Dimana hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Yang semestinya dalam pembelajaran tersebut, siswa menunjukkan perhatian yang optimal. Sebagaimana teori belajar menurut Slavin, bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat (Fathurrohman,2017).

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA disekolah MTs Nurul Bayan Cikalongkulon “menyatakan bahwa masalah yang menonjol dihadapi dalam pembelajaran IPA pada umumnya adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan dikarenakan dilihat dari hasil ulangan tengah semester dan akhir semester dan nilai akhir semester dengan nilai rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah (KKM) yaitu nilai dibawah 75. Dalam analisis nilai pelajaran IPA siswa dapat mencapai nilai diatas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) hanya 34% dikarenakan hanya ada 43 siswa dari lebih sering menekankan aspek kognitifnya saja dalam cakupan materinya karena menurut (Lukitaningsih, 2013:99), siswa hanya terpaku pada konsep Biologi saja sehingga makna yang terdapat dalam konsep tersebut kurang dipahami. Hal ini membuat peserta didik menjadi mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga menjadi kurang mengerti pada permasalahan-permasalahan yang disampaikan karena tidak mengarah ke kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik menjadi kesulitan dalam mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan pada praktek di luar kelas.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mampu menggali kemampuan berfikir kritis jika dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mata pelajaran Biologi. Disini guru dapat membantu memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam menganalisis dan memecahkan masalah (Rahmadani, 2019:77).

Adapun penelitian sebelumnya, Putu Agus Eka Mustika Yasa & Wilibaldus Bhoke (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Pada siswa SD”. Adapun persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika SD. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,673 > t_{tabel} = 2,052$ dengan taraf signifikan 5%.

Tujuan utama dari model *Problem based learning* menurut (Hosnan, 2014:299) adalah pengembangan kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. *Problem based learning* mengutamakan keterampilan belajar dan keterampilan sosial siswa, sehingga siswa menjadi mandiri dan dapat terbentuk ketika berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk memecahkan masalah.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia memaksa untuk siswa agar belajar dari rumah karena untuk memutus rantai penyebaran covid-19, oleh karena itu internet sebagai media dengan tingkat pengguna yang tinggi yang dilakukan oleh lebih dari separuh penduduk (Swita dan Heri, 2019:226). Tetapi akhir-akhir ini pemerintah sudah mulai membolehkan kegiatan belajar mengajar disekolah seperti biasa yang disebut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), dan dengan protokol kesehatan yang harus di patuhi oleh siswa maupun guru. Meskipun pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan kembali tetapi pembelajaran tidak akan seperti biasanya dengan cakupan yang luas (Sabran dan Edy Sabana, 2018:122).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti memilih penelitian di MTs Nurul Bayan Cikalongkulon untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), khususnya untuk pembelajaran IPA. Dan peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul yaitu : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan dan tanpa model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi?
4. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan dan tanpa model pembelajaran *problem based learning* menggunakan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa

Menjadikan siswa tertarik dengan pembelajaran biologi karena siswa menjadi lebih aktif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Bagi guru

Untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kondisi obyektif siswa dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

E. Kerangka Berpikir

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Yang berarti bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian pendidikan tergantung oleh bagaimana proses belajar mengajarnya. Setiap proses pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang sistematis. Sistematis inilah yang terpenting dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran dengan jelas dan sesuai.

Ilmu pengetahuan alam yaitu merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup. Peristiwa alam yang terdapat di lingkungan sekitar manusia merupakan gejala alam. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya tentang hafalan tetapi praktek secara langsung. Kenyataannya pada saat belajar guru hanya memberikan materi yang bersumber dari buku sedangkan siswa hanya mengingat dan mencatat di buku. Hal tersebut membuat siswa menjadi susah mengingat pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa melakukan praktik di lapangan atau pengamatan langsung maka siswa akan menemukan hal yang baru. Yang dapat membantu siswa bertambahnya pengetahuan yang baru sehingga siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran.

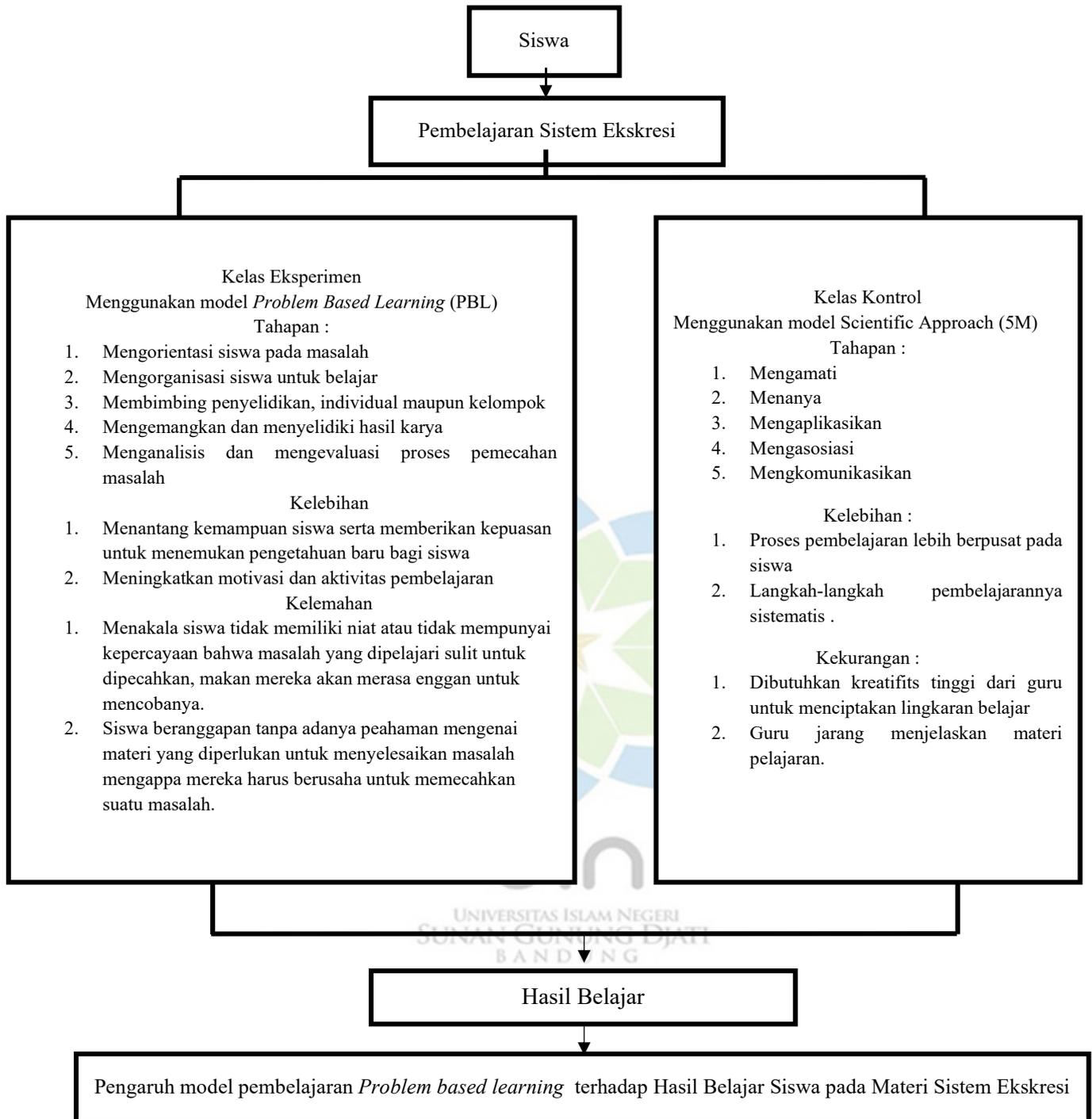
Pada tahap ini, siswa menengah dapat memecahkan masalah yang kongkret. Untuk mendukung perkembangan kognitif anak diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam pembelajaran IPA perlu menggunakan model pembelajaran yang diduga tepat digunakan pada anak usia menengah pertama adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran model ini menyediakan masalah yang kontekstual dimana siswa ditekankan pada masalah yang diberikan, sehingga siswa mencari solusi untuk menyelesaikan masalah.

Dalam model pembelajaran *problem based learning* siswa diharapkan akan terbiasa untuk menganalisis suatu masalah sehingga permasalahan tersebut dapat tercapai. Kemampuan siswa melalui proses pemecahan masalah dan penarikan

kesimpulan dari berbagai masalah yang dihadapi sesuai dengan yang ada di kehidupan sehari-hari. Problem based learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model pembelajaran ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengetahui hasil belajara siswa. Pembelajaran model problem based learning ini dapat menjadi solusi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini berpengaruh karena siswa akan mudah untuk dapat berpikir secara kritis dan ojektif.

Materi sistem ekskresi menjadi materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang penting untuk diketahui dan disampaikan kepada peserta didik agar lebih memahami bagaimana proses metabolisme yang melibatkan organ-organ pada proses metabolisme (Cahyaningtyas, 2017:210).

Hasil belajar dapat menunjukkan kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Adanya hasil belajar, kemampuan siswa dalam menangkap serta memahami materi pelajaran tertentu dapat diketahui. Pada taksonomi Bloom, hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga ranah kognitif atau kemampuan berfikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan. Hamalik (2016: 30) menyatakan bahwa hasil belajar bukan semata-mata hanya perkara nilai namun merujuk pada perubahan tingkah laku pada diri siswa.



F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rusyda, dkk (2019:26) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Sosial E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pada Sistem Pencernaan” berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sistem Pencernaan peserta didik SMP dilihat dari t_{hitung} adalah 2.57 dan t_{tabel} adalah 2.4 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian Fazat Haniyya (2016:30) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Model PBL Materi Pencemaran Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan” ditemukan hasil penelitian bahwa hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka yang diperoleh adalah pembelajaran PL materi pencemaran yang diterapkan ternyata memiliki hasil yang baik bagi siswa kelas X MA Miftahussalam Demak.

Berdasarkan penelitian Nanda Dwi (2016:56) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Protista” ditemukan hasil yaitu berpengaruh positif pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep Protista. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (6,11) >$ signifikan $t_{tabel} (2,00)$ dengan kualitas yang relevan sekitar 5%. Memiliki perbedaan hasil dari kelas kontrol 55,50% dan kelas eksperimen 77,23.